BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM berkontribusi hingga 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir seluruh tenaga kerja di indonesia. Meski penting, banyak UMKM kesulitan berkembang karena tidak ada pencatatan keuangan yang baik. Sekitar 80% UMKM, terutama usaha mikro dan kecil belum mampu menyusun laporan keuangan, disebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan, proses yang dianggap rumit, dan kurangnya pengetahuan. Ketidaktersediaan laporan keuangan menghambat UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan karena banyak sumber pendanaan resmi memerlukan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit (Mawuntu dkk., 2022:1738).

Salah satu jenis UMKM yang tetap eksis hingga saat ini adalah tren berkebun. Banyak ibu rumah tangga yang mulai aktif menanam bunga dan berkebun. Kegiatan yang awalnya dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan akibat bekerja ini perlahan-lahan telah berubah menjadi hobi baru bagi mereka. Sebelum pandemi, harga bunga tidak terlalu mahal, begitu juga dengan pot bunga yang biasanya terjangkau. Namun, berbagai jenis bunga yang dahulu sempat terlupakan kini harganya tiba-tiba melonjak (Arman, Rudihartati, dan Ananda, 2024:5).

Dalam kegiatan berkebun, baik untuk sayuran, buah-buahan, maupun tanaman hias, penggunaan pot menjadi pilihan yang sangat baik. Pot memberikan

solusi bagi mereka yang memiliki lahan terbatas untuk berkebun, apalagi di perkotaan. Menanam dalam pot juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan menanam langsung di tanah. Di tengah eksisnya tren berkebun, maka semakin banyak pula permintaan terhadap pot bunga. Sebelum memulai hobi berkebun atau membeli pot bunga, penting untuk menentukan jenis dan fungsi pot yang paling sesuai dengan kebutuhan (Renos, 2024).

Menyadari tantangan tersebut, banyak pemilik usaha mulai berinisiatif untuk melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi pot hias yang menarik dan fungsional. Dengan memasarkan pot hias yang berkualitas, pelaku usaha tidak hanya dapat memberikan solusi bagi konsumen yang ingin mempercantik sekitar rumah atau ruangan mereka dengan tanaman hias, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan, sehingga penjualan pot hias saat ini telah menjadi pendapatan utama. Selain itu, pot hias yang dirancang dengan baik dapat membantu menjaga kesehatan tanaman, sehingga mengurangi risiko layu dan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam menggunakan pot hias. Dengan hal ini, pemilik usaha tidak hanya mampu mengatasi masalah yang ada tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing mereka di sektor perdagangan pot hias.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sering kali hanya berfokus pada penjualan dan pemasaran sehingga mengabaikan pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi setiap bisnis karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan kesehatan usaha yang dijalankan. Dengan informasi ini, pemilik dapat mengetahui apakah usaha mereka mengalami peningkatan atau penurunan, serta memutuskan apakah usahanya layak mendapatkan dukungan modal dari pihak eksternal (Soejono dkk., 2020:211).

Terlepas dari peran dan kontribusi UMKM bagi perekonomian Indonesia, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan,

termasuk kurangnya pemahaman tentang akuntansi, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang kemudian dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini biasanya terjadi karena pengaruh latar belakang pendidikan pemilik usaha. Yang dimaksud latar belakang pendidikan adalah dasar pendidikan pelaku UMKM yang berawal dari akuntansi atau minimal pendidikan ekonomi (Embu, Herdi, dan Lamawitak, 2024).

Terdapat juga banyak UMKM di Kota Makassar dengan jenis tanaman hias yang bergerak di bidang usaha sejenis, seperti memproduksi dan memasarkan pot hias dan dekorasi taman. Pengelolaan laporan keuangan pada salah satu UMKM masih dilakukan secara manual dan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Perkembangan UMKM juga didorong oleh kondisi keuangan yang baik. Kesehatan keuangan UMKM dapat dilihat dari laporan keuangannya. Agar laporan keuangan UMKM dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan baik di tingkat internal maupun eksternal, UMKM perlu mengikuti standar penyusunan laporan keuangan yang khusus untuk UMKM yaitu yang disebut SAK EMKM (Manehat dan Sanda, 2022:4).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Oktaviyah (2022) menjelaskan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP yang telah digantikan oleh SAK EP sejak tanggal 1 Januari 2025 dan karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, SAK EMKM secara jelas menggambarkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya. Oleh karena itu, untuk

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan aset pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha dari entitas tersebut, serta memisahkan antara satu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dirancang untuk penyusunan laporan keuangan UMKM. Jika pemilik UMKM tidak pernah mendapatkan pendidikan akuntansi, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan, terutama yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang juga memengaruhi pemahaman dan pengetahuan akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Alam dan Rita, 2022:18).

Laporan keuangan merupakan dokumen yang penting dan diperlukan oleh masyarakat karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam dunia bisnis untuk mencapai keuntungan. Laporan ini disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, kreditur, pemerintah, dan lainnya. Pengguna laporan keuangan mencakup investor saat ini dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lain yang memerlukan laporan keuangan tersebut (Oktaviyah, 2022). Laporan keuangan memuat informasi penting seperti aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan/penjualan, dan arus kas perusahaan.

Namun, pencatatan manual yang tidak terorganisir dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, sehingga pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting. Beberapa masalah yang muncul akibat pencatatan manual antara lain keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, pencatatan manual memakan waktu lebih lama, yang berpotensi menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya perusahaan. Dokumen fisik

yang digunakan dalam pencatatan manual juga rentan terhadap kehilangan, kerusakan, atau pencurian, serta dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap permodalan (Baharuddin, 2024).

Dengan berkembangnya teknologi, saat ini laporan keuangan dapat disusun dengan lebih efisien melalui sistem aplikasi. Penggunaan aplikasi pembuat laporan keuangan tidak hanya mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan memudahkan analisis laporan keuangan. Aplikasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai informasi laporan keuangan secara *real-time,* sehingga memudahkan pemantauan kinerja dan pengambilan keputusan. Selain itu, fitur otomatisasi dalam aplikasi juga membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dan memberikan kemudahan dalam menyimpan serta mengakses data laporan keuangan kapan saja dan di mana saja (Jupri dan Sisdianto, 2024:8-9).

Menurut Milla dalam Mandag dkk. (2024:94), laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan untuk menilai kinerja pelaku usaha, mengajukan pinjaman, dan menjalani audit. Namun, menurut Rachmawati (2024:184) banyak UMKM yang masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan ketidakakuratan data. Dengan kemajuan teknologi, berbagai aplikasi pembuat laporan keuangan telah dikembangkan untuk membantu UMKM dalam mengelola laporan keuangan.

Aplikasi akuntansi adalah perangkat lunak yang dibuat untuk mendukung bisnis dalam mencatat, mengelola, dan menganalisis data keuangan. Dengan kemajuan teknologi, aplikasi pembuat laporan keuangan modern memungkinkan penyimpanan data keuangan dan bisnis serta pelaksanaan transaksi secara otomatis (Murniati, 2023).

Salah satu aplikasi yang mulai populer adalah SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan), yang dirancang oleh Bank Indonesia berkolaborasi dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memudahkan pengelolaan laporan keuangan. SIAPIK menawarkan berbagai fitur yang intuitif, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis kinerja usaha. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan laporan keuangan di kalangan UMKM.

Meskipun SIAPIK menawarkan banyak manfaat, beberapa UMKM masih menghadapi kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang aplikasi tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengoptimalan penggunaan SIAPIK dalam pengelolaan keuangan. Beberapa studi kasus di UMKM yang telah menerapkan SIAPIK menunjukkan peningkatan dalam kualitas laporan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Salah satunya dalam sebuah artikel menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan SIAPIK dapat menjadi langkah awal bagi UMKM tersebut untuk meningkatkan profit dan juga melengkapi laporan keuangannya sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan terkait tempat usaha tersebut (Prasetyo dkk., 2024:355).

Salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan SIAPIK mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM dengan capaian rata-rata 90% (Caniago, Siregar, dan Meilina, 2022:43-45).

Adapun penelitian di salah satu UMKM cokelat di Sulawesi Tengah mengemukakan bahwa aplikasi SIAPIK berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Aplikasi SIAPIK memiliki tingkat akurasi dan ketelitian

yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Proses penginputan data di SIAPIK berlangsung cepat, dan penyimpanan data juga efisien. Keamanan data pengguna terjaga dengan baik, dan SIAPIK menyediakan informasi lengkap yang tidak ditawarkan oleh aplikasi lain. Secara keseluruhan, SIAPIK efektif dalam membantu UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Penggunaan aplikasi SIAPIK oleh pelaku usaha mikro maupun makro terbukti membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan dengan cara yang efektif dan efisien (Yanti dkk., 2024:259).

Terdapat juga bidang usaha yang sejenis dengan penelitian ini yang terbukti berhasil dalam menggunakan aplikasi SIAPIK yang mengemukakan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK terbukti efektif membantu CV *Family Cactus* mengelola bisnis mereka secara lebih efisien. Hal tersebut disebabkan meningkatnya kemampuan karyawan dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan melalui aplikasi SIAPIK. Dapat dibuktikan dengan meningkatnya efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan laporan keuangannya melalui aplikasi akuntansi pada CV *Family Cactus* (Utarsih, 2025:810).

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara wajar, yang mencakup relevansi, representasi yang tepat, kemampuan untuk dibandingkan, serta kemudahan dalam pemahaman. Laporan keuangan yang memenuhi ketentuan SAK EMKM juga mencantumkan pernyataan mengenai kepatuhan terhadap standar tersebut dalam catatan atas laporan keuangan (Oktaviyah, 2022).

Adapun laporan keuangan yang dihasilkan dalam aplikasi SIAPIK menurut Fadila (2022) adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, dan laporan arus kas yang formatnya telah sesuai dengan format laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, kecuali catatan atas

laporan keuangan yang belum terdapat dalam aplikasi SIAPIK. Menurut Khavidah dalam Mustafa dkk. (2025:40) mengemukakan bahwa aplikasi digital seperti SIAPIK telah dirancang dengan fitur-fitur khusus untuk mendukung UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Peneliti memilih Unggul Taman sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Setelah melakukan pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa Unggul Taman yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Pampang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar adalah usaha dekorasi taman yang telah beroperasi sejak tahun 2006. Unggul Taman memproduksi pot hias dan memasarkannya, serta menyediakan dekorasi taman lainnya. Unggul Taman juga menyediakan jasa pembuatan nisan makam. Unggul Taman berjenis usaha pada bidang Usaha Dagang (UD). Menurut Meilaningsih, Sugiartha, dan Ujianti (2022:169), Usaha Dagang (UD) merupakan suatu jenis badan usaha yang dikelola secara independen oleh satu orang saja dan tidak harus memiliki karyawan dalam operasionalnya. Meskipun telah lama beroperasi, pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara manual. Dalam hal ini, pencatatan laporan keuangannya belum memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan agar lebih efisien dan akurat. Maka dari itu, peneliti memilih Aplikasi SIAPIK agar memudahkan pengelolaan laporan keuangan pada Unggul Taman.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memilih judul **"Optimalisasi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi melalui Aplikasi Akuntansi"**. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini memberikan manfaat yang luas bagi pelaku usaha dekorasi taman lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam mengoptimalkan laporan keuangan usaha dekorasi taman. Tidak hanya itu,

peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat mendorong pertumbuhan usaha dekorasi taman yang lebih berkelanjutan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang peneliti dapatkan pada Unggul Taman adalah “Bagaimana Unggul Taman menggunakan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan untuk mengoptimalkan efisiensi dan akurasi?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan pada Unggul Taman sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efisien dan akurat. Dengan penerapan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman pada manajemen keuangan Unggul Taman yang sesuai dengan standar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam menghasilkan laporan keuangan untuk UMKM, terutama terkait penggunaan aplikasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi sistem akuntansi pada UMKM, termasuk peran pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Unggul Taman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan yang efisien dan akurat, serta mendorong penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan laporan keuangan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan aplikasi akuntansi sehingga Unggul Taman dapat memaksimalkan penggunaan teknologi tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Unggul Taman, yang dapat membantu proses pengambilan keputusan terhadap produksi pot hias yang lebih tepat dan strategis. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, UMKM akan lebih mudah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan resmi. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan akurat, UMKM diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan dan berdaya saing terutama usaha dekorasi taman pada Unggul Taman.